

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Langkah awal dalam proses pembuatan film dokumenter ini adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Baik itu melalui wawancara literasi buku ataupun pengamatan. Setelah mengumpulkan beberapa data, baru lah kami menemukan ide dan mengembangkan ide sebagai langkah awal memulai proses pembuatan desain produksi. Oleh karena itu penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dalam buku Metode Penelitian Lapangan Sebagai Dasar Pembuatan Film Dokumenter. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar penelitian memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai sunyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:10). Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Dalam penelitian ini, ada tiga prosedur yang akan dilewati dalam pembuatan film dokumenter nantinya yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

### 3.2 Pra Produksi

Pada tahap Pra produksi ini penulis mempersiapkan penelitian yang akan dilaksanakan kedepannya. Penulis melakukan riset terlebih dahulu guna menyiapkan beberapa rancangan konsep visual. Penulis melakukan riset antara lain adalah mengamati wawancara, mengobservasi tempat yang biasanya narasumber beraktivitas disana untuk menentukan *shot list* pada film dokumenter Komunitas Dakwah Jalanan dan juga meriset alur film referensi yang nantinya akan menjadi acuan bagi penulis disaat produksi dimulai.

#### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penulis sebagai *Director Of Photography* harus juga ikut membantu sutradara dalam pengumpulan data untuk membuat film dokumenter ini. Penulis lebih meriset untuk konsep visualisasinya sedangkan sutradara lebih mengkonsep kepada alur film yang akan dibuat, dan nantinya akan disimpulkan bersama dari semua hasil riset tersebut. Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari: Observasi, wawancara, dan studi literatur (Dewi Sadiyah, 2015:87). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dengan jenis sebagai berikut:

##### A. Wawancara

Bagi penulis sebagai *Director Of Photography*, pedoman wawancara digunakan untuk melakukan riset visual kepada beberapa narasumber, untuk mendapatkan data yang lengkap sehingga kami dapat menemukan alur film dan kosen visualnya. Penulis sebagai Dop harus mengamati juga apa yang narasumber katakan untuk mengetahui aktivitas keseharian narasumber tersebut sebagai acuan untuk mengobservasi tempat dan menentukan *shot list*.

## B. Observasi

Pedoman observasi digunakan agar penulis dapat melakukan pengamatan keseharian narasumber untuk menentukan konsep visual, membuat *shot list* dan mempersiapkan alat-alat untuk produksi. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber Komunitas Dakwah Jalanan. Penulis melakukan observasi ke tempat perkumpulan Komunitas Dakwah Jalanan. Yaitu di daerah Lengkong Bandung Selatan. Selain turun langsung ke lokasi untuk melihat kondisi yang akan dihadapi nantinya, metode observasi ke lapangan yang dilakukan oleh penulis sebagai *Director Of Photograpy* juga untuk memudahkan dan menyiapkan beberapa alat-alat dan konsep visual.

## C. Studi Literatur

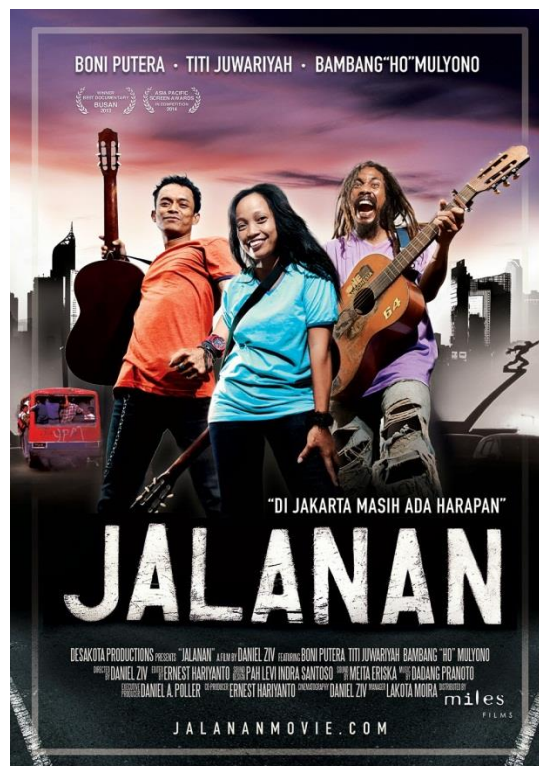
Peneliti mendapatkan data melalui studi literatur. Dimana didalamnya terdapat beberapa-beberapa teori yang dapat di terapkan terhadap produksi film dokumenter antara lain:

1. Buku 5 Jurus Sinematografi (2014) Karya dari Yusa Biran Misbach
2. Buku Renita renita (2011) Karya dari Tonny Trimarsanto
3. Buku Pemula dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah (2010) karya dari Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah dan Tonny Trimarsanto.
4. Buku Dokumenter dari ide hingga produksi cetakan ke 3 (2017) karya dari Gerzon R. Ayawaila.

5. Buku Sinematografi-Videografi (2011) Karya dari Bambang Samedhi

D. Studi Literatur Film

- Jalanan (2013) Sutradara Daniel Ziv



Gambar 3.1 Film Jalanan (2013) Sutradara Daniel Ziv

“Jalanman” berkisah tentang Jakarta dan potret Indonesia melalui mata 3 pengamen muda yang humoris dan gigih menjalani hidup; Titi, Boni, dan Ho. Film ini mengikuti ketiganya secara intim dan mengangkat keseharian mereka yang terpinggirkan dari hiruk-pikuk Ibukota, tanpa rekayasa. Menggunakan lagu-lagu orisinal berkarakter kuat karya trio musisi tsb sebagai kemudi ceritanya, jalanman menelusuri kesepian, duka, asmara, kisruh perceraian, meriah perkawinan, hingga dorongan seksual mereka di tengah riuh-rendah Jakarta yang dikendalikan oleh globalisasi

dan korupsi. Penulis sebagai *Director Of Photography* akan menggunakan film ini sebagai acuan pengambilan gambar dan juga sebagai acuan gaya bertutur pada film tersebut. Alur cerita film *Jalanan* (2013) karya Daniel dibungkus sangat baik dan rapih sehingga penonton paham dan mengerti isi dan pesan film tersebut. Film *Jalanan* tersebut akan jadi acuan penulis untuk bisa mengikuti pengambilan gambar, gaya bertutur, pengkonsepan ceritanya dan penulis juga akan melakukan pendekatan yang lebih kepada narasumber/subjek agar narasumber/subjek tersebut merasa nyaman saat diikuti dan diambil gambarnya.

- *Renita Renita* (2010) Sutradara Tonny Trimarsanto

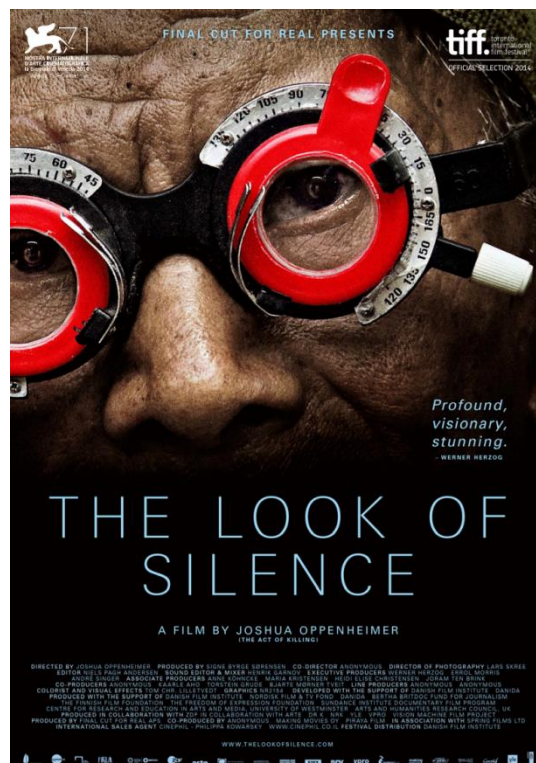


Gambar 3.2 film *Renita Renita* (2010) Sutradara Tonny Trimarsanto

“*Renita renita*” bercerita tentang seorang waria yang bernama Renita Pandugau, Renita menjadi waria adalah sebuah pilihan dan

dia bekerja di salon agar tetap hidup, selama renita menjadi waria renita selalu mendapat deskriminasi dan kriminalias dari berbagai orang dan negara. Mengapa penulis memakai reverensi film ini karena bagi penulis film ini bisa menceritakan suatu kasus dengan materi penyampaianya yang padat dengan durasi yang bisa dibilang tidak terlalu panjang tapi pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik. Film ini pun sangat memperlihatkan bagaimana dekatnya Renita dengan orang-orang pembuat film tersebut. Renita sudah merasa tidak canggung lagi saat di ambil gambarnya.

- Senyap (2014) Sutradara Joshua Oppenheimer



Gambar 3.3 Film Senyap (2014) Sutradara Joshua Oppenheimer

Melalui karya Joshua Oppenheimer yang memfilmkan para pelaku genosida di Indonesia, satu keluarga penyintas

mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana anak mereka dibunuh dan siapa yang membunuhnya. Adik bungsu korban bertekad untuk memecah belenggu kesenyapan dan ketakutan yang menyelimuti kehidupan para korban, dan kemudian mendatangi mereka yang bertanggung jawab atas pembunuhan kakaknya – sesuatu yang tak terbayangkan di negeri dengan para pembunuh yang masih berkuasa. Penulis mengambil referensi film ini karena banyak memangkat kejadian-kejadian masa lampau yang bisa dikatakan sangat buruk diceritakan langsung oleh salah satu narasumbernya. Dalam pembuatan film ini pun penulis ikut juga menggali masa lampau narasumber yang terlibat geng motor, tawuran dan membunuh, untuk disisipkan juga di alur cerita film yang akan dibuat.

#### 1.2.2. Konsep Visual

##### a. Treatment

Pada bagian ini seorang *director* membuat treatment dan juga *shot list* bersama dengan DOP sebagai acuan gambaran film ketika nanti memulai syuting yang nantinya akan diolah dalam tahap selanjutnya.

Adapun *treatment* dan *shot list* sebagai berikut :

No.	Scene	Int/Ext	Adegan
1.	Opening di salah satu jalanan kota bandung,	Ext	<i>Established</i> salah satu jalan kota bandung, Beberapa orang sedang berbincang

			dengan tiga anak punk/pengamen jalanan yang baru ditemui.
2.	Base Camp Komunitas Dakwah Jalanan	Int.	Wawancara Bisma; gambaran keadaan anak jalanan/punk ibukota
3.	Gang daerah lengkong buah batu.	Ext.	Suasana gang sekitar masjid as sholihin ar rosyidin
4.	Didalam masjid as sholihin ar rosyidin	Int.	Rifky sedang membersihkan area dalam masjid
5.	Didalam masjid as sholihin ar rosyidin	Int.	Wawancara Rifky; cerita singkat hijrahnya.
6.	Base Camp Komunitas Dakwah Jalanan	Int.	Wawancara Bisma; terbentuknya komunitas dakwah jalanan
7.	Gang base camp	Ext.	Footage gang daerah basecamp
8.	Base camp	Int.	Bisma sedang membuat sebuah karya yang biasa ia lakukan di basecamp bersama rifky



9.	Lembang	Ext.	Bisma sedang mengisi acara motivasi bersama komunitas - komunitas motor di bandung
10.	Kota bandung	Ext.	Bisma sedang mengisi acara motivasi bersama komunitas - komunitas motor di kota bandung lainnya
11.	Base camp dakwah jalanan	Int.	Wawancara bisma; menjabarkan tujuan dan maksud dakwah jalanan kepada kalangan geng motor
12.	Kampus TELKOM Buah Batu	Ext.	<i>Established</i> kampus telkom dan pengenalan asep memainkan gitar mengamen dengan keterbatasan fisik.
13.	Kampus TELKOM Buah Batu	Ext.	Wawancara Asep; awal mula cerita
14.	Rumah Asep	Int.	Asep mengajar anak anak mengaji di rumahnya
15.	SMA di kota bandung	Ext.	Bisma sedang mengisi acara motivasi di sekolah

16.	Base camp dakwah jalanan	Int.	Wawancara bisma; penjelasan peran dakwah jalanan dalam lingkup pelajar dan generasi muda.
17.	Jalanan kota bandung	Ext.	Tim dakwah jalanan berbincang dengan geng motor di jalanan.
18.	Kantor Paguyuban Al Azhar	Int.	Wawancara pak Diding; tanggapan tentang dakwah jalanan
19.	Kopo	Ext.	Tim dakwah jalanan silaturahmi dengan geng motor GBR
20.	Jalan terusan buah batu	Ext.	<i>Footage</i> daerah sekita basecamp
21.	Base camp dakwah jalanan	Int.	Rifky dan Abo sedang membungkung sembako
22.	Jalanan buah batu	Ext.	Perjalanan rifky dan abo menuju rumah asep.
23.	Daerah banjir dayeuh kolot	Ext.	<i>Footage</i> daerah banjir dayeuh kolot

24.	Rumah asep	Int.	Silaturahmi ke rumah anggota dakwah jalanan yang sedang tertimpa musibah
25.	Banjaran	Ext.	<i>Footage</i> geng motor nongkrong
26.	Didalam masjid	Int.	Bisma memberikan motivasi kepada anak geng motor GBR.
27.	Base Camp Dakwah jalanan	Int.	Wawancara Bisma; (ending film)
28.		Ext.	<i>Footage</i> kegiatan-kegiatan komunitas dakwah jalanan.

Tabel 3.2 Treatment

#### b. Shot List

Didalam buku Pemula dalam film dokumenter : Gampang-Gampang Susah karya Tanzil, Ariefiansyah, Trimasanto (2010:49) *Shot list* adalah daftar dari semua shot yang ingin di sertakan dalam film. *Shot list* penting untuk di diskusikan dengan director pada tahap pra produksi agar memiliki gambaran seperti apa film ini akan disajikan. *Shot list* ini juga bisa berkembang, bisa di hilangkan atau bisa ditambahkan pada saat dilapangan.

Scene	Shot	Keterangan
1.	1.	<i>Established</i> jalanan terminal leuwi panjang.
	2.	Bisma berjalan menyeberang menuju satu tempat.
	3.	Bisma dan kawan-kawan berinteraksi dan berdialog dengan anak punk jalanan.
2.	1.	Wawancara bisma mengenai kehidupan anak jalanan
	2.	<i>Footage</i> interaksi bersama anak punk
3.	1.	<i>Established</i> lingkungan masjid as sholihin ar rosyidin
	2.	Rifky membersihkan karpet masjid dengan <i>Vacuum cleaner</i>
4.	1.	Wawancara Rifky tentang hijrahnya dan bergabung bersama komunitas dakwah jalanan.
	2.	<i>Footage</i> foto-foto masa lalu rifky
	3.	<i>Footage</i> bersama komunitas dakwah jalanan
5.	1.	Wawancara bisma tentang terbentuknya komunitas dakwah jalanan.
	2.	<i>Footage</i> interaksi komunitas dakwah jalanan dengan komunitas dan kelompok lain.

6.	1.	<i>Established</i> Gang base camp komunitas dakwah jalanan
	2.	Bisma sedang membuat sebuah karya di base camp
7.	1.	Bisma dan rifky menuju sebuah tempat
8.	1.	Bisma menjadi pembicara di acara club motor
	2.	<i>Footage</i> anak-anak club motor dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan.
9.	1.	Bisma menjadi pembicara di club motor lainnya
	2.	<i>Footage</i> interaksi keakraban antara dakwah jalanan dan klub motor.
10.	1.	Wawancara bisma tentang dakwah jalanan di ranah klub motor.
11.	1.	<i>Established</i> kampus TELKOM.
	2.	<i>Footage</i> Asep ngamen di sekitar kampus.
12.	1.	Wawancara Asep mengenai dirinya.
13.	1.	<i>Established</i> rumah Asep.
	2.	<i>Footage</i> Asep mengajar anak-anak kecil mengaji.
14.	1.	<i>Established</i> SMA di kota Bandung.
	2.	Bisma sedang memberikan materi motivasi.

	3.	Rifky sedang membagikan pengalaman.
15.	1.	Wawancara Bisma mengenai peran komunitas dakwah jalanan dalam lingkup pelajar.
16.	1.	<i>Established</i> salah satu jalanan kota bandung.
	2.	Tim dakwah jalanan berkumpul dan bersilaturahmi kepada anak motor yang sedang nongkrong di jalan.
17.	1.	Wawancara pak Diding tentang dakwah jalanan
18.	1.	Bisma sedang memberikan materi kepada geng motor GBR.
	2.	Footage kegiatan bisma dan geng motor GBR.
19.	1.	Established terusan buah batu.
20.	1.	Established Basecap komunitas dakwah jalanan.
		Rifky dan Abo mengemas sembako di basecamp.
21.	1.	Perjalanan menuju rumah asep yang terkena banjir
22.	1.	Footage banjir di daerah dayeuh kolot.
23.	1.	Rifky dan abo berkunjung ke rumah asep.
24.	1.	Established geng motor GBR di banjaran.

25.	1.	Bisma mengisi materi di salah satu masjid kecil di banjaran bersama geng motor GBR.
26.	1.	Wawancara bisma; (Ending Film)
	1.	Footage kegiatan-kegiatan Komunitas dakwah jalanan.

Tabel 3.3 Shot list

### 3.3 Produksi

Proses pengambilan gambar di lapangan atau *shooting*, Pada tahap ini DOP diberikan pengarahan dari seorang *director* tentang rencana visual yang akan dibuat. Secara sistematis rencana ini dibuat *kedalam breakdown script* yang sudah di sepakti saat pra produksi. Saat *shooting* mulai semua kru sudah mengetahui sebuah film tersebut akan seperti apa. Berikut tugas seorang DOP saat produksi:

- a. Mengoperasikan kamera saat *Shooting*
- b. Memberikan saran ke Director untuk pengambilan gambar terbaik.
- c. Bertanggung jawab untuk pemeliharaan kamera agar tetap siap operasi.
- d. Bertanggung jawab terhadap kualitas gambar, komposisi dan *angle*.
- e. Selalu menggunakan istilah teknik dalam operasional produksi.
- f. Menjaga kontinuiti visual.
- g. Menentukan penempatan kamera
- h. Membantu perekaman audio saat sesi wawancara
- i. Hingga proses *backup data* hasil *shooting*

### 3.4 Pasca Produksi

Tidak banyak hal yang dilakukan oleh DOP pada tahap ini. DOP hanya memberikan *camera report* yang berisi tentang semua keterangan *camera report* lengkap dengan *time code* atau keterangan waktu. DOP terkadang diminta bantuan oleh editor untuk membantu menentukan *color grading* bersama *director*. Saat mengedit sebuah film kita bukan sekedar memasuka gambar semata saja namun kita harus bisa memilih gambar yang sesuai dengan alur cerita dan konsep kita agar ketika di tonton film tersebut benar-benar menyampaikan pesan kepada penonton.

### 3.5 Alur Kerja *Director Of Photography* (DOP)

Director of Photography (DOP) merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap pengambilan gambar dan pencahayaan pada sebuah pembuatan film, DOP harus bekerja sama dengan director untuk perencanaan visual yang akan di tampilkan. Berikut

SINEMATOGRAFER		
PRA PRODUKSI	PRODUKSI	PASCA PRODUKSI
Menyiapkan alat-alat pendukung seperti kamera, lensa, tripod, <i>lighting</i> , dll)	Menentukan <i>angle</i> , <i>type of shot</i> , dan komposisi <i>shot</i>	Menyerahkan hasil gambar yang sudah diambil kepada editor.
Membuat <i>Shot list</i> bersama <i>director</i> tentang gambar yang akan diambil	Menentukan penempatan kamera dan ikut mengarahkan aktor	Berkomunikasi dengan editor dan juga <i>director</i>



	Melakukan perekaman gambar dan audio	Menentukan <i>color grading</i> bersama editor dan <i>director</i>
	Menjaga kontinuiti saat pengambilan gambar	Melakukan <i>screening</i> film yang sudah di edit bersama tim
	Melakukan <i>backup</i> data hasil syuting	

Tabel 3.3 Shot list